



KONTAMINASI WARGANET PADA KOLOM KOMENTAR POSTINGAN AKUN INSTAGRAM @matanajwa

Risma Tartila ¹⁾, Ariyana ²⁾, Nori Anggraini ³⁾

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Tangerang

Jalan Perintis Kemerdekaan 1 Nomor 33 Cikokol, Kota Tangerang

*¹⁾ email: rismatartila17@gmail.com

ariyana.mpd@gmail.com¹⁾, nory_agg@yahoo.com²⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kontaminasi berbahasa, termasuk penggunaan kata-kata tidak baku, pada kolom komentar *postingan* akun Instagram @matanajwa. Data dikumpulkan melalui pendekatan kualitatif dan dianalisis menggunakan metode analisis isi. Sumber data dalam penelitian ini, yaitu komentar warganet pada *postingan* Instagram @matanajwa yang diunggah pada bulan Juni 2024. Data primer dalam penelitian ini terdiri dari 20 komentar dengan jumlah *likes* terbanyak dari *postingan* yang mendapatkan jumlah *likes* terbesar pada bulan Juni. Buku, jurnal, artikel, dan skripsi yang berhubungan langsung dengan penelitian maupun yang berhubungan tidak langsung, menjadi data sekunder dalam penelitian ini. Peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik Simak Bebas Libat Cakap dan dokumentasi. Selanjutnya, analisis data dilakukan dengan mengacu pada teori Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data (*Data Display*), dan penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*).

Abstract

This study aims to examine language contamination, including the use of non-standard words, in the comment's column of the Instagram account @matanajwa. Data were collected through a qualitative approach and analyzed using the content analysis method. The data sources in this study were netizens' comments on the Instagram post @matanajwa uploaded in June 2024. The primary data in this study consisted of 20 comments with the most likes from the post that received the most likes in June. Books, journals, articles, and theses that are directly related to the research or indirectly related, are secondary data in this study. The researcher collected data using the Free Listening and Involvement Discussion technique and documentation. Furthermore, data analysis was carried out by referring to the theory of Miles and Huberman, which includes data reduction, data presentation (Data Display), and conclusion drawing (Conclusion Drawing/Verification).

Keywords: *error contamination, social media, instagram*

1. Introduction

Bahasa adalah alat komunikasi yang memungkinkan interaksi dan pertukaran informasi antar individu. Pada awalnya, manusia berkomunikasi melalui suara dan gestur tubuh, yang kemudian berkembang menjadi ujaran lisan. Seiring waktu, bahasa berevolusi dan menciptakan bentuk tulisan yang merepresentasikan bunyi ujaran melalui simbol atau lambang. Bahasa juga merupakan identitas suatu kelompok sosial.

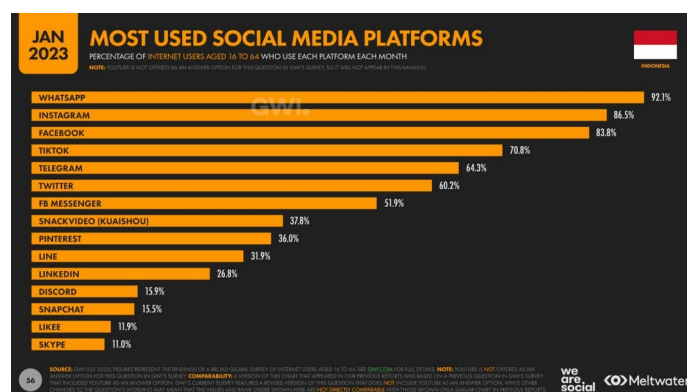
Bahasa merupakan penanda utama yang membedakan satu kelompok sosial dari kelompok lainnya (Alek, 2018). Selain itu, bahasa memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi, ide, perasaan, dan keinginan (Maujud & Sultan, 2019). Oleh karena itu, bahasa Indonesia menjadi simbol identitas

bangsa yang harus dijaga kehormatannya. Untuk menjaga kehormatan bahasa Indonesia, penggunaannya harus sesuai dengan konteks dan kaidah kebahasaan yang benar.

Kaidah kebahasaan adalah seperangkat aturan yang mengatur penggunaan bahasa dengan tepat dan benar. Aturan ini mencakup tata bahasa, tata tulis, dan tata ucapan dalam segala aspek kehidupan (Baihaqi et al., 2023). Berdasarkan perkembangan tersebut bahasa mudah mengalami pergeseran yang mengakibatkan kontaminasi oleh penggunaannya. Menurut Kridalaksana, kontaminasi bahasa terjadi ketika kata-kata digabungkan secara tidak teratur, yang menyebabkan kerancuan atau kekacauan dalam bahasa. Sehingga menghasilkan ungkapan yang tidak sesuai atau tidak lazim (Nurfitriah & Pratiwi, 2021). Ungkapan yang tidak lazim tersebut dapat dipulihkan atau diperbaiki agar sesuai dengan kaidah kebahasaan. Sejalan dengan itu, Badudu mengidentifikasi tiga bentuk kontaminasi, yaitu: kata, bentuk kata, dan kalimat (Nurfitriah & Pratiwi, 2021). Kontaminasi disebut juga sebagai kerancuan, merujuk pada pencampuran dua unsur bahasa, termasuk imbuhan, kata, frasa, atau kalimat, yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan (Mu'minin & Endahsari, 2024). Kontaminasi bahasa menjadi salah satu bentuk kesalahan berbahasa. Ketika kata-kata digabungkan secara tidak tepat, hal ini menciptakan penyimpangan yang mengganggu kejelasan dan ketepatan komunikasi.

Kesalahan berbahasa adalah fenomena yang terjadi dalam setiap penggunaan bahasa, baik lisan maupun tulisan. Orang dewasa, anak-anak, dan pelajar bahasa asing dapat melakukan kesalahan ini (Simorangkir et al., 2023). Sumber dari kesalahan tersebut meliputi beberapa faktor. Pertama, pengaruh bahasa pertama atau bahasa ibu. Kedua, kesulitan internal yang ada dalam bahasa target. Ketiga, sistem pengajaran bahasa target yang mungkin kurang efektif (Nasution, 2024). Pertama, pengaruh bahasa pertama (bahasa ibu) sering menjadi penyebab kesalahan saat seseorang mempelajari bahasa kedua atau bahasa target. Kedua, kesulitan internal bahasa target, yang mencakup tantangan dari dalam bahasa itu sendiri, seperti kompleksitas tata bahasa, kosakata, dan struktur kalimat, dapat menyebabkan kesalahan berbahasa. Ketiga, sistem pengajaran bahasa juga berperan penting. Jika metode pengajaran tidak efektif atau tidak sesuai dengan kebutuhan siswa, maka kesalahan berbahasa akan lebih sering terjadi.

Media sosial sebagai alat untuk bersosialisasi secara digital, memungkinkan komunikasi, interaksi, dan hubungan antar pengguna (Liedfray et al., 2022). Dengan demikian, media sosial membuat penggunaannya saling berinteraksi, memberikan komentar, memberikan suka, atau membagikan konten yang mereka lihat. Keberadaan media sosial mulai diketahui pada tahun 70-an dengan sistem papan buletin yang memungkinkan komunikasi melalui surat elektronik dan perangkat lunak menggunakan koneksi telepon dan modem. Sistem tersebut menjadi cikal bakal forum online dan menyebarkan budaya hacker yang tertarik pada teknologi dan pemrograman komputer. Pada tahun 1995-1997, muncul situs web berpengaruh seperti GeoCities, Sixdegree.com, dan Blogger yang menawarkan layanan web hosting, jejaring sosial, dan blog pribadi, yang menjadi dasar media sosial modern (Zazin & Zaim, 2020). Kemudian, pada tahun 2003, banyak media jejaring sosial muncul, seperti LinkedIn, MySpace, Facebook, Twitter, Instagram, dan Google+. Seiring perkembangan media sosial sejak tahun 70-an. Kini, Instagram menjadi salah satu platform terkemuka.



Gambar 1. Data Penggunaan Media Sosial di Indonesia

Instagram menjadi salah satu perangkat lunak populer untuk menyebarluaskan foto dan video yang diunggah oleh pengguna penggunaannya (Tarwiyati & Sabardila, 2020). Selain itu, Instagram juga berfungsi sebagai media untuk menyampaikan informasi, edukasi, dan hiburan. Lebih lanjut, menurut Atmoko, Instagram mendorong penggunaannya untuk mengambil foto, menerapkan filter atau efek digital, dan membagikannya di jejaring sosial lainnya. (Listianingrum et al., 2021). Fitur-fitur yang mudah digunakan membuat Instagram menjadi salah satu media besar dunia (Siregar et al., 2023). Beberapa fitur yang disediakan Instagram meliputi, beragam filter digital untuk mempercantik foto dan video (Wahana, 2018).

Melalui fitur-fitur yang tersedia pengguna dapat menulis berbagai komentar terhadap status, foto, dan video yang dibagikan oleh pengguna lain.

Pengguna Instagram sering kali menggunakan komentar untuk memberikan dukungan, pujian, atau kritik yang bermanfaat kepada pengguna lain. Namun, ada juga yang menggunakan komentar untuk meluapkan emosi, keluhan, atau permintaan yang tidak santun kepada pengguna lain, tanpa memperhatikan bahasa yang digunakan. Akun Instagram @matanajwa menjadi salah satu sarana berbagi pendapat. Najwa Shihab selaku pencetusnya, populer melalui program Mata Najwa di Metro TV. Sikapnya yang santai namun serius menarik perhatian. Selain di TV, beliau menjangkau pemirsa lebih luas melalui Instagram @matanajwa, yang dibuat pada Februari 2015 dan terverifikasi pada Juli dalam kolom 2018. Konten yang dibuat mencakup isu-isu aktual, serta sisi pribadi dan humanis Najwa, menunjukkan kecerdasannya dan empatinya.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, peneliti berfokus pada kontaminasi kata komentar *postingan* akun Instagram @matanajwa. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi pengguna media sosial agar menjaga kehormatan negara Indonesia melalui bahasa yang baik dan benar. Serta memotivasi peneliti lain untuk berkontribusi dalam pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang linguistik dan media sosial.

2. Method

Data dikumpulkan melalui pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi, sehingga fokus utama yang ditemukan adalah komentar warganet pada *postingan* Instagram @matanajwa. Sumber data utama adalah komentar-komentar tersebut yang diunggah pada bulan Juni 2024 dan memiliki jumlah *likes* terbanyak. Selain data primer, peneliti juga menggunakan data sekunder seperti buku, jurnal, artikel, dan skripsi yang relevan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data memungkinkan peneliti memperoleh data yang sesuai dengan kriteria penelitian (Sugiyono, 2023). Peneliti menggunakan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan dokumentasi. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengamati tanpa terlibat langsung dalam percakapan. Peneliti hanya membaca dan memperhatikan apa yang dituliskan pada kolom komentar Instagram.

Selain itu, peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mengamati, mengelompokkan, dan menganalisis komentar warganet di akun Instagram @matanajwa yang telah dipilih. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman analisis data yang telah disusun oleh peneliti. Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada teori Miles & Huberman, termasuk reduksi data, penyajian data (*Data Display*), dan penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*), (Sulaeman & Goziyah, 2019).

3. Results and Discussion

Berdasarkan hasil analisis, aspek utama kontaminasi kesalahan yang terbanyak ditemukan yaitu kesalahan ejaan, pemakaian diksi, dan pemakaian imbuhan warganet dalam kolom komentar *postingan* Instagram @matanajwa.

1. Rakyat kita terlalu pemaaf 😊 sampe gk sadar udh dizhalimi berkali kali 😞
2. Ga di bantu salah...
3. Tombol gak percaya polisi lagi
4. Dicaci tidak tumbang, dipuji nambah hutang...
5. Boleh ngga saya ngga bayar pajak, ... yang ga ada tanggung jawabnya
6. Pa Anis dari awal sudah menjelaskan permasalahannya...
7. Emang boleh berita begini dijadiin konsumsi publik?? ... mana ada korupsi di indo, yang bener aja kalau bikin berita. Kasian 58% kagak ngerti yang beginian
8. Dulu setiap kebijakan Jokowi yg menyusahkan rakyat PDIP yg disalahkan...
9. Kalo pas stand up gak lucu, eh pas nyalon walkot jadi lucu 😊
10. 9 bulan Cuma mampu selametin 4 sandera pakai bantuan US pula. Lebih banyak sandera yang mereka bunuh dan puluhan ribu warga sipil tidak bersalah mereka bunuh juga
11. Penyembah Jokowi mah mana ngerti ginian, ibaratnya si doi tuh bak nabi, sempurna tanpa cacat
12. Rakyat nebar hoax, dipenjara.
13. Mana nih yg ngebacod Katanya gak haus jabatan. Katanya anis tokoh nasional gak level Pilkada 😊😊😊
14. Kalo sampai Anies duet dengan Kaesang, fix saya berhenti mendukung Bapak satu ini. Kalo itu terjadi berarti membuktikan politik isinya cuman transaksi-transaksi pragmatis aja. Tapi kalo wakilnya yg lain, saya bakal sangatly respect dan terus dukung Anies.
15. kita harus perduli ke kasus Palestina selayaknya kita perduli terhadap kemanusiaan dan kebebasan kita.
16. oh gitu makanya, kemarin ada wacana judi online di kasih bansos ternyata...



17. Percuma klarifikasi jg, mereka gak bakalan paham ☹️
18. ...kadang tidak terexpose serta tidak didengar ,miris sih
19. Heleh...kebiasaan...tes ombak disuruh anak buah...bnyk yg protes dan nolak, mulai jd pahlawan...klo gak dibatalin ya ditunda..□□□hapal pak kamu rakyat ini...hapal modusmu..□□
20. Dewasa ketika lu menyadari bahwa Bu Mega tidak seburuk yang lu kira dan Jokowi tidak sebaik yang terlintas di hati lu.

Rangkuman kontaminasi kesalahan Berbahasa yang terdapat pada kolom komentar warganet di *postingan* Instagram @matanajwa.

Tabel 3.1 Kontaminasi Kesalahan Berbahasa pada kolom komentar warganet di *postingan* Instagram @matanajwa.

No.	Wujud Kesalahan	Kata yang Salah	Kata yang Benar
1.	Kata tidak baku	sampe	sampai
		gk	tidak
		udh	sudah
		dizhalimi	dizalimi
		bener	benar
		indo	Indonesia
		ngerti	mengerti
		ginian	beginian
		Pa	Pak
		Yg	Yang
		Jg	Juga
		Bnyk	Banyak
		Jd	Jadi
		Klo	Kalau
		terexpose	terekspose
	Pemakaian Diksi	ga	tidak
		gak	tidak
		nambah	tambah
		ngga	tidak
		emang	memang
		nyalon	Menyalonkan
		walkot	wali kota
		ngerti	mengerti
		hoax	hoaks
		ngebacod	ngebacot
		sangaty	sangat
		gitu	begitu
bansos	bantuan sosial		
aja	Saja		
Kasian	Kasih		
Stand up	Komedi tunggal		
Fix	Benar		
Online	Dalam jaringan		
Perduli	Peduli		
Hapal	Hafal		
Lu	Kamu		
2.	Pemakaian Imbuhan	dijadiin	dijadikan
		nebar	menyebarkan
		selametin	menyelamatkan
		nolak	menolak
		dibatalin	dibatalkan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan kata tidak baku sering ditemukan pada kolom komentar di akun Instagram, khususnya pada akun @matanajwa. Beberapa aspeknya meliputi: kesalahan ejaan, pemakaian diksi berlebihan, dan pemakaian imbuhan yang tidak tepat. Pengguna sering



kali salah mengeja kata-kata dengan cara menyingkat, terutama dalam situasi yang cepat seperti komentar di media sosial. Beberapa komentar juga mengandung penggunaan diksi yang berlebihan, seperti kata-kata yang ditujukan untuk mengintervensi, menyindir, dan kasar. Selain itu, beberapa pengguna menggunakan imbuhan secara tidak tepat, seperti "di-kan", "meny-", "meny-kan", "men-", "di-kan", yang sebenarnya tidak diperlukan dalam kata kerja tertentu. Semua aspek ini menjadi bagian dari kesalahan penggunaan kata tidak baku di kolom komentar Instagram. Data penelitian, terdapat 15 kesalahan ejaan, 21 kesalahan pemakaian diksi, dan 5 kesalahan pemakaian imbuhan.

4. Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian, kesalahan penggunaan kata tidak baku di kolom komentar Instagram menjadi masalah yang perlu diperhatikan. Kesalahan ejaan, diksi, dan imbuhan yang ditemukan mengindikasikan rendahnya kemampuan berbahasa warganet. Demi mengatasi masalah tersebut, aspek utama pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah harus berfokus pada pengembangan keterampilan menulis dan berbahasa yang baik dan benar, serta literasi digital yang memungkinkan siswa untuk berkomunikasi secara efektif dan santun di dunia maya.

Acknowledgments

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Ibu Ariyana, M.Pd. dan Dr. Nori Anggraini S.Pd, M.A. atas kesabaran, ilmu, motivasi, dan waktu yang telah Ibu berikan. Berkat bimbingan Ibu, saya dapat menyelesaikan penelitian ini dengan semangat. Tidak lupa kedua orang tua saya yang secara tidak langsung memberikan dukungan demi menapaki jalan kebaikan.

References

- Alek. (2018). *Linguistik Umum*. Penerbit Erlangga.
- Baihaqi, A. W., Rohman, L., Aurora, C., Putri, T., & Bastian, H. (2023). Analisis Implementasi Kaidah Kebahasaan dalam Promosi Pendidikan pada Infografik Kemendikbud di Sosial Media Instagram. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Juli, 2023(14), 10–16. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8153342>
- Liedfray, T., Waani, F. J., & Lasut, J. J. (2022). Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Ilmiah Society*, 2(1).
- Listianingrum, R., Fitriana Poerana, A., & Arindawati, W. A. (2021). Strategi Komunikasi Melalui Media Instagram dalam Memberikan Informasi kepada Mahasiswa. 4(1), 11. <https://www.journal.moestopo.ac.id/index.php/pustakom/article/download/1309/693>
- Maujud, F., & Sultan. (2019). *Pragmatik: Teori dan Analisis Makna Konteks dalam Bahasa*.
- Mu'minin, & Endahsari. (2024). Gejala Bahasa pada Bahasa Banjar dalam Media Sosial Facebook. *Metalanguage Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1). <http://jurnal.ikipwidyadarmasurabaya.ac.id/index.php/metalanguage/login>
- Nurfitriah, S., & Pratiwi, W. D. (2021). Analisis Kesalahan Umum Berbahasa Indonesia pada Cerpen Karya Siswa Kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jasinga. *Jurnal Educatio*, 7(3).
- Simorangkir, S. B., Sri, W. R., Reynhat Sitanggang Gusar, M., Rahmawati, Y., Setyorini, R., Hilaliyah, H., Hasanudin, C., Tri Utomo, W., Tiyas Fitra Romadani, A., & Susi Cahyawati, R. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa. www.freepik.com
- Siregar, R. B. S., Rohani, L., & Devianty, R. (2023). Analisis Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Komunikasi Pembangunan di Kota Medan. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(3), 1047–1054. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i3.720>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif (untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif, dan kotruktif)*. Alfabeta.
- Sulaeman, A., & Goziyah. (2019). *Metodologi Penelitian Bahasa dan Sastra (Kuantitatif, Kualitatif, Etnografi)*. Penerbit Edu Pustaka Jakarta (Anggota IKAPI).
- Tarwiyati, P. A., & Sabardila, A. (2020). Bahasa Sarkasme Warganet dalam Berkomentar pada akun Instagram @aniesbaswedan. *Jurnal Literasi*, 4(2). <https://jurnal.unigal.ac.id/literasi/article/download/3550/3425>



Volume : I, 2024

ISBN :

Wahana, A. (2018). Penerapan Media Sosial Berbasis Foto Instagram Sebagai Media Pemasaran Digital Berbasis Daring. *Jurnal TRANSFORMASI (Informasi & Pengembangan Iptek)*, 14(2). <https://ejournal3.stmikbinapatria.ac.id/index.php/JT/article/download/172/118>

Zazin, N., & Zaim, M. (2020). Media Pembelajaran Ahama Islam Berbasis Media Sosial pada Generasi-Z. In *Proceeding Antasari International Conference*. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/proceeding/article/download/3744/2216>